



Pengaruh Penggunaan Tipe *Card Sort* Pada Pembelajaran PPKN Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya

Hikmah Salsyabila Aulia¹, Dinie Anggraeni Dewi², Agus Mulyana³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Alamat: Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: hikmahsalsyabilaaulia@upi.edu

Abstract. *This research is motivated by the learning process which is still monotonous or only uses the lecture method and the lack of variations in learning so that students become less active in the learning process. The learning method used is quantitative with a one group pretest-posttest design which in its implementation only involves one class as an experimental class without any comparison class (control class). The purpose of this study was to determine the effect of using card sort types in learning Pancasila Education on student learning outcomes in class IV SD. Hypothesis testing was carried out with the Wilcoxon non-parametric test. Based on the results of the paired sample difference test using the Wilcoxon test with the help of SPSS, a p value of 0.000 ($p < 0.05$) was obtained, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant difference in the average pretest and posttest scores for students. or interpreted that the treatment of students is proven to be able to increase student scores.*

Keywords: *Cooperative Learning, Card Sort, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih monoton atau hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu kuantitatif dengan design *one group pretest-posttest* yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas control). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan tipe *card sort* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Uji hipotesis dilakukan dengan uji non parametrik Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata sampel berpasangan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS, didapat nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0.05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang diartikan bahwa terdapat beda nyata nilai rata-rata skor pretest dan posttest pada siswa, atau diartikan perlakuan pada siswa terbukti mampu meningkatkan nilai siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Card Sort, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang, sehingga terjadi perubahan dan perubahan dalam arti perbaikan terus menerus pada setiap jenjang pendidikan untuk masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Bakar (2015:12) dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, dan kepribadiannya. kecerdasan, kelebihan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan, serta segala upaya kemitraan dengan siswa untuk menyempurnakan perkembangan jasmani dan rohani orang dewasa.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Accepted Agustus 11, 2023

* Hikmah Salsyabila Aulia, hikmahsalsyabilaaulia@upi.edu

Makna pendidikan menuntut adanya kesiapan dan kompetensi serta profesionalisme guru yang dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik. Guru adalah dasar penentu kualitas lulusan siswa. Guru diharapkan tidak hanya menguasai mata pelajaran dengan baik, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran berkembang secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta dapat berpartisipasi di dalam kelas dengan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna tidak dapat terjadi hanya melalui penggunaan metode, teknik dan strategi tradisional, tetapi seorang guru harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa. Perlu adanya penggunaan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn, ilmu-ilmu sosial, humaniora, ideologi pemerintahan dan agama yang disusun dengan pendekatan pendidikan dan penilaian psikologis serta maknanya bagi siswa dalam kehidupannya.

Menurut hasil penelitian Vety Fitriani, Dadang Sundawa (2016) menyatakan bahwa : Umumnya peserta didik di sekolah ini masih menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran kurang penting jika di dibandingkan pelajaran lain, terutama dibandingkan dengan pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. PKn dipandang sebagai pelajaran tidak menarik bahkan membosankan yang disampaikan oleh guru dengan hanya menggunakan ceramah.

Berbagai persoalan tersebut menuntut guru PPKn di sekolah melakukan berbagai inovasi dengan mengembangkan pembelajaran PKn baik dalam variasi model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Tujuan mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru bukanlah semata-mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan yang berusaha menghasilkan manusia seutuhnya tidak hanya secara kognitif saja melainkan dalam hal afektif dan psikomotornya. Hal ini senada dengan UU RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa: Mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun pada kenyataannya pembelajaran di kelas menghadapi permasalahan yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini siswa cenderung duduk, diam, dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan tentang materi pembelajaran, dan guru adalah satu-satunya sumber belajar mereka. Beberapa guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidangnya. Kecenderungan ini menjadi kendala bagi

guru karena berdampak pada rendahnya penguasaan materi pada siswa yang menjadi tolak ukur kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam praktik di lapangan, guru masih cenderung menggunakan tipe pembelajaran tradisional.

Dalam pembelajaran tradisional, siswa lebih banyak mendengarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika guru memberikan soal latihan sehingga agar pembelajaran menjadi bermakna diperlukan suatu tipe pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran serta dapat memusatkan perhatian pada pemahaman struktur materi yang dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dapat menggunakan tipe pembelajaran aktif yaitu tipe kartu.

Menurut Marhaeni (2012: hlm. 102) menyatakan bahwa: Tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, klasifikasi sifat, fakta tentang objek atau mengevaluasi informasi. Tipe *Card sort* memberikan interaksi antar siswa di dalam kelas, yang berarti siswa memiliki keterampilan sikap yang dapat berinteraksi dengannya. Interaksi antar siswa tersebut dapat disebut juga dengan sikap sosial. Oleh karena itu, jika sikap sosial siswa baik, diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan keterampilan intelektual (kognitif), keterampilan minat atau emosi (afektif) dan keterampilan motorik kasar dan halus (psikomotor) pada siswa. Menurut Afendi (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa: “Khusus pada satuan pendidikan dasar, diharapkan perubahan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran akan sesuai dengan tahap perkembangan, yaitu tahap operasi konkrit”.

Namun demikian hasil belajar siswa belum sama dengan apa yang terjadi di lapangan. Dilihat dari observasi awal menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diidentifikasi dari nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran PPKn di SD Negeri 3 Sukamulya masih berpusat pada guru dan buku pelajaran saja. Guru cenderung menggunakan metode pengajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas individu atau kelompok. Materi yang diberikan di kelas menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran serta kurangnya membaca buku teks. Dalam metode ini, peran siswa dikatakan pasif. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pandangannya dan berdiskusi dengan siswa lain. Oleh karena itu, hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa tergolong rendah.

Dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan tipe pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa

terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih tipe pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah tipe *Card sort*.

Tipe *Card sort* (kartu sortir) menurut Yasin (2008, hlm. 185) menyatakan bahwa: Tipe *Card sort* merupakan tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan bertujuan untuk memberikan semangat kemandirian siswa dalam belajar dan mendorong kreativitas sehingga dapat membuat inovasi-inovasi baru. Dalam pengertian lain, metode klasifikasi kartu diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta dengan mengelompokkan materi yang dibahas dalam pembelajaran.

Setiap tipe pembelajaran memiliki langkah-langkah untuk digunakan, begitupun dengan tipe *card sort*. Tahapan penggunaan Tipe *Card sort* sebagai berikut: Setiap siswa diberikan kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok untuk satu atau lebih dari satu kategori. Siswa diminta untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang memiliki kartu dengan kategori yang sama. Setelah siswa mencocokkan kartu dengan kategori yang sama, guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Wulandari (2018, hlm. 66) menyatakan bahwa: Tipe *Card sort* memiliki keunggulan membantu siswa mempelajari berbagai informasi dengan mudah. Hal ini juga dapat menggairahkan siswa yang merasa lelah karena ada aktivitas fisik di dalamnya. Kemudian juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan daya ingat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari siswa. Selain memiliki kelebihan Tipe *Card sort* juga terdapat kekurangan didalamnya. Kekurangan Tipe *Card sort* seperti: Membutuhkan persiapan, seperti pembuatan media kartu, dan suasana kelas yang bising. Kekurangan metode pemilahan kartu dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang, seperti pembuatan media, modul ajar, dan alat lain yang diperlukan, dan guru perlu pandai mengontrol siswa agar dapat menerapkannya sesuai tujuan.

Pemilihan pembelajaran PPKn yang tepat dapat memberikan suasana yang berbeda, siswa akan sadar bahwa pelajaran PPKn bukanlah pelajaran yang membosankan dan mereka akan aktif. Dalam hal ini, guru diharapkan menjadi fasilitator dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan, bukan mentransfer atau memindahkan pengetahuan. Dengan pembelajaran Tipe *Card sort* diharapkan siswa lebih tertarik, meningkatkan kemampuan

berpikir dan memotivasi pembelajaran PPKn. Haddar (2017, hlm. 34) menyatakan bahwa: *Card sort* merupakan seperangkat metode yang berasal dari pembelajaran aktif. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari metode ini selain menciptakan suasana belajar baru yang menyenangkan, menarik dan sangat bermanfaat, fungsi dari Tipe *Card sort* adalah untuk meletakkan memori siswa di papan tulis dan mengekspresikannya sesuai dengan subjek yang telah dipelajari siswa.

Hubungan tipe pembelajaran *Card sort* dengan hasil belajar adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pembelajaran yang dinamis, aktif dalam belajar, lebih berani mengemukakan gagasan, optimal dan membantu, serta mendorong interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi. Komunikasi dan menghargai gagasan orang lain, serta menumbuhkan motivasi belajar dan memperluas persepsi dan aspirasi guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran dinamis, hal itu menjadi sasaran utama pembelajaran karena materi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa harus diimbangi dengan motivasi belajar yang baik dari guru. Dengan demikian, siswa sama-sama bersenang-senang dan memperoleh informasi yang berguna dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Dian Pisesa (2019) bahwa: terdapat pengaruh penggunaan metode *Card sort* terhadap hasil belajar tematik pada tema keluargaku subtema keluarga besarku. Begitu pula dengan penelitian Fitriyani Yusuf (2022) yang menunjukkan bahwa Model pembelajaran *card sort* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PPKn siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV yaitu sebesar 2,41 (kriteria tinggi).

Dengan demikian maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn maka penggunaan tipe *card short* sangat penting digunakan oleh tenaga pendidik karena berdasarkan teori maupun hasil penelitian diketahui adanya pengaruh penggunaan tipe *Card sort* Pada pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Fitriyani Yusuf. 2022. Pengaruh tipe Pembelajaran *Card sort* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa SD Negeri 03 Rambayan Kabupaten Sambas.

<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Rambayan Kabupaten Sambas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen dengan metode *quasi*

experimental design. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Rambayan Kabupaten Sambas dengan teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh (total sampling). Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan tipe pembelajaran *card sort* dengan siswa berjumlah 30 orang dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes objektif pilihan ganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn aspek pengetahuan materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku pada model pembelajaran *card sort* dibandingkan model pembelajaran langsung pada kelas IV SD Negeri 03 Rambayan Kabupaten Sambas yang dianalisis menggunakan uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,139 > 2,00172$; (2) Terdapat peningkatan hasil belajar PPKn aspek pengetahuan materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku pada tipe pembelajaran *card sort* dibandingkan model pembelajaran langsung pada kelas IV SD Negeri 03 Rambayan Kabupaten Sambas sebesar 0,54 (kriteria sedang); (3) tipe pembelajaran *card sort* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PPKn siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di Negeriku kelas IV yaitu sebesar 2,41 (kriteria tinggi)

Nurhaedah (2021). Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kota Makassar. Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 11 Nomor 3, 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SD. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah gambaran pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar pada siswa SD di Kota Makassar? 2) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa SD di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui gambaran pembelajaran aktif tipe *card sort* dan (2) hasil belajar IPS siswa (3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experiment*, dengan tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Variabel penelitian terdiri atas dua, yaitu variabel bebas mencakup pembelajaran aktif tipe *card sort* dan variabel terikat mencakup hasil belajar IPS. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa. Seluruh populasi dalam penelitian merupakan subjek penelitian karena hanya terdiri dari satu kelompok dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dengan jenis *paired sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran aktif tipe *card sort* terhadap hasil belajar IPS pada siswa SD penelitian ini adalah pembelajaran aktif tipe *card sort* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Kota Makassar.

Ernedisman (2018). Penerapan tipe Pembelajaran *Card sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 1 Januari 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah melalui penerapan tipe pembelajaran *card sort*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki hasil belajar di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata, guru dalam kegiatan pengembangan profesinya yang diteliti tentang aktivitas guru, aktivitas siswa yang berdasarkan pada kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang, yang diteliti adalah hasil belajar PKn. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 66,67 dengan kategori cukup, pertemuan kedua 70,83 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 83,33 dengan kategori baik, pertemuan kedua 87,53 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 62,5 dengan kategori cukup, pertemuan kedua 66,67 dengan kategori Cukup. Pada siklus II pertemuan pertama 79,17 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua 83,33 dengan kategori baik. Pada hasil belajar perolehan rata-rata UAS I yaitu 70,20. pada UAS II dengan rata-rata 90,25. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan tipe pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen (Kuantitatif) dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest Posttest. Populasi

termasuk salah satu sumber data paling penting untuk kepentingan sebuah penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya. Jenis pengambilan sampel ini menggunakan Nonprobability sampling dengan teknik sampel sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 6 perempuan dan 17 laki-laki.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Test ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tipe pembelajaran card sort. Berikut urutan kompetensi dasar dan indikator yang akan diberikan kepada siswa berdasarkan materi berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, dokumentasi, dan test. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji paired sample t-test. Teknik uji ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan tipe card sort.

Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai dan untuk keperluan ini digunakan Teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Hasil data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan diolah dengan bantuan *Statistics Product and Service Solution* (SPSS) versi 29.0 for windows. Dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai temuan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Penggunaan Tipe Card sort Pada Pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya Boregbeg Kabupaten Ciamis. Untuk mengetahui hasil ketercapaian tujuan dari penelitian ini, maka dilakukan pengolahan data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu pretest, treatment, dan posttest. Instrument tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pretest dan posttest bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh oleh siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu Penggunaan tipe *card sort*. Gambaran pelaksanaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel
Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Hari / Tanggal	Kegiatan	Kelas	Materi
Senin, 01 Mei 2023	Perizinan Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Perizinan Penelitian
Jumat, 05 Mei 2023	Pretest	Kelas IV	Pemberian soal
Sabtu, 06 Mei 2023	Treatment (Penggunaan tipe <i>card sort</i> pada pembelajaran PPKn)	Kelas IV	Penerapan Pancasila dalam kegiatan sehari – hari
Senin, 08 Mei 2023	Posttest	Kelas IV	Pemberian soal

Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei sampai dengan 08 Mei 2023 dengan cara memberikan sebuah tes awal (pretest) melalui pendekatan Pengaruh Penggunaan Tipe *card sort* Pada Pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis sebanyak tiga kali pertemuan. Test awal dilakukan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi Pancasila sebagai nilai kehidupan bangsa Indonesia, setelah pelaksanaan test awal kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan tipe *card sort*. Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dan setiap kelompoknya diberi kesempatan untuk memilih kartu secara acak, lalu kartu yang didapatkan oleh siswa bersama teman sekelompoknya dicocokkan dengan kartu yang berisikan bunyi sila ke 1 sampai dengan ke 5 yang sudah ditempelkan di papan tulis sebelumnya. Pada kesempatan ini, siswa diminta untuk saling bekerja sama untuk saling mengetahui isi contoh penerapan yang ada pada kartu yang diduplikatnya, supaya siswa dapat mengetahui contoh penerapan Pancasila yang ada pada kartu teman sekelompoknya. Hal itu dilakukan oleh kelompok lainnya. Kemudian siswa diberi test akhir (posttest) dengan menggunakan instrument yang sama pada test awal (pretest). Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi keterlaksanaan pengaruh penggunaan tipe *card sort* pada siswa. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu membuka kelas dengan berdo'a bersama, menanyakan kabar siswa, Ice breaking sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan Pretest selama kurang lebih 15 menit, tahap ini dilakukan untuk mengasah pengetahuan siswa mengenai materi Pancasila sebagai nilai kehidupan bangsa Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua, siswa diberikan treatment, sebelum itu siswa diberikan

pemaparan materi mengenai Pancasila sebagai nilai kehidupan bangsa Indonesia. Pembelajaran dimulai dengan menyebutkan kembali bunyi sila ke-1 sampai dengan sila ke-5 berikut lambang Pancasila. Lalu siswa diberikan contoh penerapan Pancasila yang sering kita lakukan pada kegiatan sehari-hari, contohnya percaya dengan adanya Tuhan yaitu contoh penerapan sila ke-1. Lalu siswa diminta untuk membentuk 4 kelompok. Siswa memahami dan mengulas materi Pancasila sebagai nilai kehidupan bangsa Indonesia menggunakan tipe *card sort* yang dimana tiap kelompoknya mendapatkan giliran untuk mengambil kartu yang berisikan berbagai pekerjaan secara acak lalu dipasangkan sesuai bunyi sila yang sudah ada di papan tulis. Dalam tahap ini, siswa mendapatkan berbagai manfaat dalam satu metode pembelajaran. Siswa dapat berkelompok untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, siswa dapat bermain dan memahami materi secara mudah.

Pada pertemuan ketiga, siswa diminta untuk mengerjakan test akhir (*posttest*) untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan tipe *card sort* pada hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya. Pemberian *Pretest* dan *Posttest* dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dilakukan *treatment* dan setelah dilakukan *treatment*.

Data dan Hasil Pengujian

Data Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis diperoleh nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebagai berikut:

Tabel
Nilai Pretest dan Posttest Siswa

No	Nama siswa	Nilai Pretes	Nilai Posttest
1	ARFM	45	65
2	AN	60	60
3	ASR	55	85
4	AAS	60	65
5	ASA	60	75
6	AFH	40	65
7	AY	55	65
8	DH	65	80
9	EHI	55	60
10	FN	45	65
11	KYPF	60	90

2	MAW	65	80
3	MRF	45	75
4	MAAG	40	85
5	MAK	50	70
6	MNA	65	85
7	MNI	35	70
8	NR	45	80
9	NFP	60	85
10	NM	55	75
11	RN	50	80
12	RFI	65	80
13	SA	60	75

Pada table 4.2 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang baik.

a. Uji Prasyarat

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu tahapan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variable penelitian yang dilihat dari nilai minum, maximum, dan nilai rata-rata (mean). Pengujian analisis deskriptif ini dilakukan melalui bantuan SPSS versi 29 dengan berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	23	35,00	65,00	53,6957	9,07261
Posttest	23	60,00	90,00	74,5652	8,90774

Berdasarkan tabel analisis deksriptif diatas, diketahui dari jumlah 23 data yang diteliti, Pretest memiliki nilai rata-rata sebesar 53,6957 dengan standar deviasi sebesar 9,07261. Nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 60 dengan nilai terendah 35. Posttest memiliki nilai rata-rata sebesar 74,5652 dengan standar deviasi sebesar 8,90774. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 90 dengan nilai terendah sebesar 60.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat pengujian data yang dilakukan untuk melihat data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum peneliti menguji hipotesis menggunakan uji paired

sample t-test. Jika data yang diperoleh nilai signifikansinya data tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas melalui SPSS Versi 29, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel
Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,191	23	,029	,914	23	,050
Posttest	,164	23	,111	,930	23	,112

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis :

H₀ : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Kriteria Penerimaan:

H₀ diterima apabila $p > 0,05$

H_a diterima apabila $p < 0,05$

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, uji normalitas menggunakan shapiro-wilk ($n < 30$) diatas, diketahui data Pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,050 ($p > 0,05$) yang berarti data tidak berdistribusi normal, Namun data Posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111 ($p > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang berdistribusi tidak normal, sehingga peneliti tidak bisa menggunakan uji paired sample ttest, selanjutnya peneliti menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua data sample yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Sebuah data yang homogen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 29 dengan berdasarkan pada data hasil penelitian. Adapun hasil uji homogenitas dari data penelitian ini yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel
Hasil uji Homogenitas

Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,864	5	16	,526

Hipotesis

H₀: Data bersifat homogen

H_a : Data bersifat tidak homogen

Kriteria Penerimaan:

H₀ diterima apabila $p > 0,05$

H_a diterima apabila $p < 0,05$

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan levene test diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,526 ($p > 0,05$) yang berarti data bersifat homogen, meskipun data bersifat homogen tetapi data posttest memiliki nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,050 ($p < 0,05$) yang berarti data tidak berdistribusi normal, maka dalam pengujian ini akan menggunakan uji non parametrik kruskal wallis untuk menguji perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest.

4.3.2 Uji Hipotesis

Uji Wilcoxon adalah metode statistic non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan dua median. Metode statistika non-parametrik alternatif untuk paired sample t-test jika populasi tidak terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini, uji Wilcoxon digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji wilcoxon melalui bantuan SPSS versi 29. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Kriteria Penerimaan:

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_a ditolak.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari >0,05, maka H_a ditolak.

Tabel
Hasil uji Wilcoxon

Test Statistics ^b	
	Posttest - Pretest
Z	-4,121 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output uji Wilcoxon diatas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang artinya bahwa adanya perubahan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada Pretest dan Posttest. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan Tipe Card sort Pada Pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan Penelitian Peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian sekaligus menjawab sesuai hipotesis yang ada. Penelitian yang dilakukan di kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan menggunakan design one group pretest-posttest design yang menggunakan satu kelompok atau kelas untuk mengambil data yang akan dihasilkan pada penelitian ini.

Hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis sebelum menggunakan Tipe Card sort

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Keberhasilan seorang siswa di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa di sekolah menengah. Oleh karena itu, bagi guru pembelajarannya di sekolah dasar merupakan tantangan bagi keberhasilan masa depan siswanya. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar dimana siswa selalu semangat dalam belajar. Lingkungan belajar yang demikian memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Namun, salah satu masalah utama dan banyak dibicarakan dalam dunia Pendidikan adalah rendahnya mutu Pendidikan yang tercermin dari rendahnya prestasi akademik. Kurikulum Indonesia masih terus disempurnakan dan melewati tahap penyesuaian. Penyempurnaan kurikulum juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Indikator keberhasilan pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran. demikian pula perpindahan dari kurikulum berbasis isi (*content-based curriculum*) menjadi kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) mengakibatkan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yaitu apa yang harus diajarkan menjadi apa yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis yang berjumlah 23 siswa. Dilakukan tahap awal yaitu Pretest. Pretest merupakan sebuah temuan awal yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa

sebelum diberikannya treatment. Berikut adalah hasil analisis dan pengolahan data Pretest yang telah dilakukan pada tanggal 03 Mei 2023 di kelas IV.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh suatu penjelasan terkait keadaan hasil belajar PPKn siswa kelas IV sebelum penerapan metode pembelajaran Tipe Card sort. Hasil belajar PPKn siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata Pretest 53,6957 dan simpangan baku 9,07261. Pada tabel analisis deskriptif statistik diatas menunjukkan nilai terendah pada Pretest ini yaitu 35 dan nilai tertinggi yaitu 65, maka rentang nilai sebesar 30. Data Pretest ini diperoleh dari 23 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis sesudah menggunakan metode pembelajaran Tipe Card sort

Prinsip ketuntasan belajar adalah suatu pencapaian taraf minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok, yaitu penugasan yang diberikan secara utuh atas apa yang telah dipelajari siswa. Apabila pembelajaran dilakukan secara tuntas dalam kondisi yang tepat maka siswa mampu belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal dalam segala hal yang mereka pelajari. Pembelajaran yang intensif dan sistematis sangat dibutuhkan bagi semua siswa untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal (Muh Judrah, 2019, hlm. 2). Supaya proses pembelajaran dikelas terstruktur, guru harus memperhatikan beberapa hal seperti: (a) Tujuan pembelajaran yang harus dicapai ditetapkan secara tegas, (b) Siswa dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih dahulu, artinya sebelum siswa diperbolehkan mempelajari unit pelajaran yang baru, siswa harus memahami materi pokok pada unit sebelumnya, (c) Meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas belajar siswa dengan memonitor proses pembelajaran siswa melalui penugasan secara berkala, dan yang terakhir (d) Memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Menurut (Rusmin, 2016, hlm. 6) Pada dasarnya ketuntasan belajar akan menciptakan siswa supaya memiliki kemampuan dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pemberian dan penggunaan umpan balik pada siswa juga sering terjadi dalam proses pembelajaran. umpan balik merupakan hal yang umum dalam kegiatan belajar mengajar. Umpan balik dalam kegiatan ini merupakan peristiwa yang memberikan suatu keyakinan kepada siswa bahwa suatu kegiatan belajar telah mencapai tujuannya. Dengan umpan balik, siswa dapat mengamati hal-hal di luar dirinya, tetapi dalam hal ini dicatat bahwa pengaruh utama dari umpan balik jelas ada pada diri seorang siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung perlu dilakukan. Hal ini dinyatakan seperti penguatan pembelajaran. Prinsip umpan balik biasanya diterapkan melalui pengujian. Jika seorang siswa melakukan suatu Latihan atau biasa disebut tes. Tes itu merupakan umpan balik

untuk melihat apakah yang telah dipelajari oleh siswa untuk memenuhi tujuan pembelajarannya. Penggunaan tes yang tepat akan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, pengujian atau tes harus selalu dilakukan secara sistematis.

Hasil belajar yang diraih siswa Ketika melakukan proses belajar, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan tertentu sebagai hasil Latihan yang dilakukan oleh siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil belajar juga berjalan secara kesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada hal-hal lain yang pasti akan mengikutinya. Menurut (Ii, 2018, hlm. 17) Penetapan standar minimal keberhasilan siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, antara lain: a) Norma skala angka dari 0-10, angka terendah menandakan penyelesaian atau keberhasilan belajar seorang siswa (passing grade) yaitu 5,5. b) Norma skala angka dari 0-100.

Sedangkan untuk angka terendah menandakan penyelesaian atau keberhasilan belajar seorang siswa (passing grade) yaitu 55 atau 60. Pada dasarnya siswa dapat menyelesaikan lebih dari setengah instrument evaluasi yang diberikan seorang guru. Tujuan minimal keberhasilan pembelajaran dianggap tercapai jika sekurang-kurangnya setengah dari alat penilaian dijawab dengan benar. Namun demikian, dengan berjalannya hal itu perlu dipertimbangkan lagi oleh para guru sekolah untuk penetapan passing grade yang lebih tinggi untuk pelajaranpelajaran inti (*core subject*). Pengkhususan ini ditujukan untuk pembelajaran seperti Bahasa dan matematika karena keduanya merupakan sumber utama pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Berdasarkan penerapan metode pembelajaran Tipe Card sort pada siswa kelas IV. Berikut adalah hasil analisis dan pengolahan data Posttest yang telah dilakukan pada tanggal 05 Mei 2023 di kelas IV.

Tabel
Hasil analisis nilai posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	23	35,00	65,00	53,6957	9,07261
Posttest	23	60,00	90,00	74,5652	8,90774

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh suatu penjelasan terkait keadaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV setelah dilakukannya treatment menggunakan Tipe Card sort. Hasil belajar siswa kelas IV memiliki nilai rata-rata 74,5652 dan simpangan baku sebesar 8,90774. Pada tabel analisis deskriptif statistik diatas juga menunjukkan bahwa nilai tertinggi

mencapai 90 dan nilai terendah dari hasil Posttest yaitu 60. Maka rentang nilai sebesar 30. Data Posttest diperoleh dari 23 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Berikut ini adalah nilai pretest dan posttest yang telah terkumpul.

Tabel 4.8
Jumlah Kenaikan Nilai Pretest dan Posttest Siswa

No	Nama siswa	Nilai Pretes	Nilai Posttest	Kenaikan Jumlah
	ARFM	45	65	20
	AN	60	80	20
	ASR	55	85	30
	AAS	60	75	15
	ASA	60	75	15
	AFH	40	65	25
	AY	55	65	10
	DH	65	80	15
	EH	55	60	5
0	FN	45	65	20
1	KYPF	60	90	30
2	MAW	65	80	15
3	MRF	45	75	30
4	MAAG	40	85	45
5	MAK	50	70	20
6	MNA	65	85	20
7	MNI	35	70	35
8	NR	45	80	35
9	NFP	60	85	25
0	NM	55	75	20
1	RN	50	80	30
2	RFI	65	80	15
3	SA	60	75	15

Berdasarkan nilai yang diperoleh melalui pretest dan posttest pada siswa kelas IV SD, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai yang sangat signifikan, artinya siswa dapat memahami materi berbagai pekerjaan dengan menggunakan Tipe Card sort Pada Pembelajaran PPKn. Masing-masing siswa mendapatkan kenaikan nilai dengan total kenaikan terendah yaitu 5 poin dan kenaikan tertinggi yaitu 45 point. Dari hasil yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Tipe Card sort Pada Pembelajaran PPKn dapat

meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya Boregbeg Kabupaten Ciamis.

Pengaruh Penggunaan Tipe Card sort Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Sukamulya Boregbeg Kabupaten Ciamis

Pengaruh penggunaan Tipe Card sort Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD pada materi Pancasila sebagai Nilai Kehidupan ini peneliti menggunakan Teknik analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

Peneliti memperoleh data dengan memberikan treatment kepada 23 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sebelum peneliti memberikan treatment di kelas, peneliti memberikan soal pretest terlebih dahulu. Pemberian soal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan treatment. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh data bahwa rata-rata nilai 53,6957. Jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata, siswa di SD Negeri 3 Sukamulya memiliki pengetahuan yang sangat minim pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD khususnya pada materi berbagai pekerjaan. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya kreatifitas pendidik dalam merancang kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga menarik kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Setelah peneliti memperoleh hasil pretest, selanjutnya peneliti memberikan treatment yaitu model pembelajaran Tipe Card sort. Setelah peneliti memberikan treatment tersebut, selanjutnya peneliti memberikan soal posttest pada siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan treatment. Berdasarkan hasil Posttest, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD dalam materi berbagai pekerjaan mengalami peningkatan setelah diberikan treatment Tipe Card sort. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah nilai Posttest siswa jika dibandingkan dengan nilai Pretest sebelum diberikan treatment tersebut. Dilihat dari nilai rata-rata siswa pada soal Posttest yaitu sebesar 74,5652 yang artinya hasil Posttest siswa memperoleh nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai rata-rata Pretest. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi berbagai pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pretest dan posttest, peneliti juga mengolah data tersebut ke dalam uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi berbagai pekerjaan.

Dari data yang disajikan, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan Tipe Card sort pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan Bangsa Indonesia. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 53,6957 menjadi 74,5652 dengan nilai minimum dari 35 menjadi 60 dan nilai maksimum dari 65 menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya dalam materi berbagai pekerjaan. Selanjutnya efektivitas metode pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan Tipe Card sort dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, berinteraksi dengan teman sekelas, dan berpikir secara kritis. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik dan meningkatkan performa mereka dalam mengerjakan soal tes. Dengan demikian dari data yang disajikan, terlihat bahwa penggunaan tipe card sort dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang signifikan terlihat dari perbedaan rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum sebelum dan setelah diberikan *treatment* penerapan metode pembelajaran tersebut

Penggunaan tipe card sort pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya Bareg Kabupaten Ciamis berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Selain itu juga, tipe card sort ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa menjadi aktif karena mencari pasangan kartu. Ketika siswa terlibat secara aktif mereka lebih cenderung terlibat dalam proses berpikir, mencoba mencari solusi, dan berinteraksi dengan mata pelajaran. Hal ini dapat membantu mereka memahami makna berbagai pekerjaan dengan lebih baik. Tipe ini bisa meningkatkan motivasi karena kegiatan ini dapat menyenangkan dan siswa antusias dalam menjalankannya. Ketika siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih termotivasi untuk mencoba lebih keras dan lebih bersemangat dalam memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Meningkatkan pemahaman siswa juga bisa didapatkan dari metode pembelajaran ini, karena dengan siswa mencari pasangan sesuai dengan kartu yang di dapat bisa membantu siswa memperdalam pemahamannya terhadap berbagai pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa berusaha mencari pasangan kartu atau jawaban yang tepat, secara langsung mereka melibatkan diri dalam proses berpikir yang lebih mendalam dan terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat membantu siswa dalam

memahami dan mengingat konsep-konsep dengan lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan Tipe Card sort juga dapat memberikan varian metode pembelajaran. Aktivitas ini membantu mencegah monotonnya pembelajaran. Siswa dapat merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran yang tidak monoton dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan membuat mereka lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dengan demikian melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memahami Pancasila sebagai nilai kehidupan Bangsa Indonesia dengan menggunakan aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan berpikir dapat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

Dari hasil uji Wilcoxon, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a dapat diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang artinya bahwa adanya perubahan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada Pretest dan Posttest. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan tipe card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila sebagai nilai kehidupan Bangsa Indonesia, dan berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan rumusan hipotesis yang dirumuskan peneliti dapat diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Maka berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memperoleh data bahwa terdapat pengaruh penggunaan Tipe Card sort terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi berbagai pekerjaan.

Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan tipe card sort dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya Baregbe Kabupaten Ciamis. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani Yusuf (2022). yang menyatakan bahwa tipe pembelajaran *card sort* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada materi kelas IV yaitu sebesar 2,41 (kriteria tinggi), begitupula dengan hasil penelitian Latifah Aini (2021) yang menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan tipe pembelajaran *card sort* terhadap hasil belajar IPS di MTsN 5 Pasaman Barat. Hal ini terbukti dengan nilai Independent Sampel Test bahwa nilai pada kolom *Equal Variance Assumed* hasil nilai thitung = 8,410 dengan nilai Sig (2- tailed) 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t tabel dilihat dari berdasarkan $df = 48$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,011. Oleh Karena itu nilai t hitung $< t$ tabel ($8,410 > 2,011$) H_0 ditolak H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan

“Terdapat Pengaruh Penggunaan tipe *Card sort* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS di Kelas IV I MTsN 5 Pasaman Barat Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap pengaruh penggunaan tipe card sort dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan temuan ini juga menguatkan keandalan dan konsistensi dari penggunaan Tipe Card sort.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diberikan treatment menggunakan Tipe Card sort Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila mendapatkan nilai rata-rata sebesar 53,6957 dengan nilai minimum 35 dan nilai maksimum 60.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sesudah diberikan treatment menggunakan Tipe Card sort Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74,5652 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90.
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode pembelajaran Tipe Card sort Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini secara keseluruhan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamulya Baregbeg Kabupaten Ciamis. Terlihat pada kenaikan rata-rata secara signifikan dengan selisih peningkatan sebesar 20,8695. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji Wilcoxon, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_a dapat diterima dan

H0 ditolak. Maka berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang artinya bahwa adanya perubahan antara hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada Pretest dan Posttest.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Afandi dkk . 2013. *Model-model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media
- Amelia, A., Hartono., Sari, D. K.,2017, *Penerapan Model Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Di Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Kimia, 1-8, Palembang, Universitas Sriwijaya
- Al-Haddar, Gamar. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Lazuardi Global Islamic School Depok*. Jurnal Pendas Mahakam. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.
- Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsana, Made, Marhaeni, A.A.I.N., Suastra, I, Wayan. 2012. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*. e- Journal
- A, Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN PRESS.
- Bakar. A, Rosdiana 2015. *Dasar – Dasar Pendidikan*. Medan : Gema Insani.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah Syukur NC. 2008. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media Group.
- Fitriyani Yusuf 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar*. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id>.
- Haryati, N 2015. *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. Siswa kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman*. (Skripsi). Universitas. Negeri Yogyakarta.
- Irham, Muhammad. 2016. *Penerapan model pembelajaran card sort dan make a match pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV II di SMP negeri 3 galesong selatan kab. Takalar*. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.
- Jihad Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi.
- Kusumawati, I., Ari Bowo, A. N., & Wahono, J. (2021). Model Pembelajaran Ppkn Melalui Pendekatan Komprehensif. Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan), 2(1), 24. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.43556>
- Lestari dan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja. Pressibdo

- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179.
- Pisesa, Dian 2019. *Pengaruh Penggunaan Metode Card Sort terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema Keluargaku Subtema Keluarga Besarku (Pre-Eksperimen dikelas I SD Negeri Tembong 3, Kecamatan Cipocok kota serang)*. <http://repository.uinbanten.ac.id>.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2000. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta., CV.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika. Aditama.
- Suhartini dkk 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Susanto. Ahmad 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari. 2018. *Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV II E SMP Negeri 1 Majalengka*. JIPSINDO No. 1, Volume 5, Maret 2018.